

PENYULUHAN DAN PEMBUATAN JAMU SAINTIFIK SEBAGAI SALAH SATU ALTERNATIF PENGOBATAN PENYAKIT ASAM URAT WARGA MUHAMMADIYAH DESA PLIKEN

THE USE OF SAINTIFIC JAMU AS ONE OF THE ALTERNATIVE PREVENTION OF GOUT DISEASE IN PLIKEN MUHAMMADIYAH SOCIETY

¹⁾Zainur Rahman Hakim, ²⁾ Arif Budiman,

^{1,2.)}Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. Raya Dukuwaluh PO. BOX 202 Purwokerto 53182 Telp. (0281) 636751, 630463, Fax. (0281) 637239

*Email: zainuralmubarak7@ump.ac.id

ABSTRAK

Pengetahuan masyarakat akan penggunaan jamu sebagai alternatif dan pendamping pengobatan sangat rendah dan belum terlalu populer di masyarakat. Kementerian Kesehatan melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan menjalankan program saintifikasi jamu (SJ) berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan RI No.003/PerMenKes/I/2010 telah membuktikan khasiat jamu dengan metode penelitian berbasis pelayanan. Sehingga potensi pengobatan dengan jamu ini bisa disosialisasikan kepada masyarakat untuk menekan potensi peningkatan penderita penyakit asam urat pada warga muhammadiyah dan sekitar wilayah desa Pliken, Kembaran, Banyumas. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan terkait dengan potensi penyakit, patofisiologi penyakit, pengobatan konvensional terkini, deteksi dini, dan cara pencegahannya baik dengan perbaikan pola makan dan hidup sehat serta mengkonsumsi jamu sebagai alternatif pengobatan asam urat. Praktek pembuatan jamu saintifik dengan memperkenalkan bahan baku herbal dan cara pengolahan jamu yang baik secara langsung. Diskusi dengan Tanya jawab interaktif antara warga masyarakat yang mengikuti kegiatan ini dan pemateri Hasil nya Pengabdian telah dilakukan bertempat di Masjid Amanah, ranting muhammadiyah pliken dengan jumlah peserta mencapai lebih dari 80% target yaitu 35 orang. Kegiatan ini berlangsung penuh antusiasme peserta dengan banyaknya pertanyaan yang muncul terkait penyakit degeneratif khususnya asam urat serta rasa ingin tahu tentang bahan herbal yang belum pernah mereka temui. Terbukti dengan adanya kegiatan ini peserta mendapat ilmu dan pengalaman yang bisa ditularkan tentang jamu saintifik kepada masyarakat sekitar.

Kata Kunci : asam urat, jamu saintifik, muhammadiyah, pliken.

ABSTRACT

Public knowledge about the use of herbal medicine as an alternative and companion to medicine is very low and not too popular in the community. The Ministry of Health through the Health Research and Development Agency runs a herbal medicine (SJ) program based on the Republic of Indonesia's Ministry of Health Regulation No.003 / PerMenKes / I / 2010 which has proven the efficacy of herbal medicine by service-based research methods. So that the potential for treatment with this herbal medicine can be socialized to the community to reduce the potential increase in gout sufferers in Muhammadiyah residents and around the village area of Pliken, Kembaran, Banyumas. The method used is counseling related to the potential for disease, pathophysiology of disease, current conventional treatment, early detection, and how to prevent it both by improving diet and healthy living and consuming herbal medicine as an alternative treatment for gout. The practice of making scientific herbs by introducing herbal raw materials and good methods of processing herbs directly. Discussion with interactive question and answer between the community members who participated in this activity and the speaker. The results of the service were held at the Amanah Mosque, Muhammadiyah branch of the pliken with the number of participants reaching more than 80% of the target of 35 people. This activity took place full of enthusiasm of the participants with the many questions that arose related to degenerative diseases especially gout and curiosity about herbal ingredients that they had never encountered. Evidenced by this activity participants get knowledge and experience that can be transmitted about scientific herbal medicine to the surrounding community

Keyword : Gout, scientific jamu, muhammadiyah, pliken

PENDAHULUAN

Angka kejadian penyakit asam urat (gout) di Jawa Tengah dilihat dari data profil kesehatan provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 ditemukan sebanyak 57 % dari 603.840 kasus penyakit tidak menular (Dinkes Jateng, 2015), diprediksikan akan terus meningkat setiap tahunnya. Diperlukan langkah konkrit untuk menanggulangi secara sistematis dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia. Salah satu cara untuk meningkatkan derajat kesehatan salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan permasalahan kesehatan di wilayahnya. Salah satu kegiatan tersebut yaitu dilakukannya penyuluhan terkait dengan profil penyakit, penyebab, pencegahan, pengobatan dan alternatif terapi yang bisa dilakukan dengan memanfaatkan sumberdaya sekitar seperti pemanfaatan jamu. Pengetahuan masyarakat akan penggunaan jamu sebagai alternatif dan pendamping pengobatan yang sangat rendah dan belum terlalu populer di masyarakat. Sejauh ini Jamu dianggap hanya sebagai minuman kesehatan bukan sebagai pengobatan. Saat ini Kementerian Kesehatan melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan menjalankan program saintifikasi jamu (SJ) berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan RI No.003/PerMenKes/I/2010 telah membuktikan khasiat jamu dengan metode penelitian berbasis pelayanan, sehingga informasi terkait jamu dan penggunaannya bisa disampaikan ke masyarakat dengan penyuluhan dan pelatihan pembuatan jamu saintifik.

Survei pendahuluan dilakukan di wilayah ranting muhammadiyah Desa Pliken, Kembaran, Banyumas untuk mengetahui permasalahan kesehatan di masyarakat. Lokasi ini dipilih berdasarkan informasi data kesehatan Dinkes Banyumas yang menyebutkan cukup tingginya penderita asam urat di wilayah tersebut khususnya pada masyarakat usia lanjut dan bekerja sebagai pembungkus tempe. Salah satu kelompok yang digandeng dalam kegiatan ini adalah organisasi ranting Muhammadiyah desa pliken karena kelompok ini aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Harapannya dengan adanya kegiatan ini akan berdampak pada penurunan kejadian penyakit dan peningkatan derajat sehat di wilayah desa Pliken.

METODE

Pemaparan tentang bahan jamu, proses pembuatan, komposisi jamu yang sudah paten dan saintifik berkhasiat mengobati penyakit Asam Urat disampaikan dan didiskusikan kepada Warga Muhammadiyah Desa Pliken. Dalam pelaksanaannya dilakukan beberapa kegiatan dengan metode diantaranya

1. penyuluhan terkait dengan potensi penyakit, patofisiologi penyakit, pengobatan konvensional terkini, deteksi dini, dan cara pencegahannya baik dengan perbaikan pola makan dan hidup sehat serta mengkonsumsi jamu sebagai alternatif pengobatan asam urat. Materi diberikan dengan presentasi powerpoint yang dibawakan oleh presenter Zainur Rahman Hakim. Dilanjutkan diskusi dan tanya jawab interaktif antara warga masyarakat yang mengikuti kegiatan ini dengan pemateri untuk mempertajam pemahaman dan mengetahui respon pemahaman peserta dilanjutkan dengan pemberian doorprize berupa seperangkat alat dan bahan jamu rebusan
2. Praktek pembuatan jamu saintifik dengan memperkenalkan bahan baku herbal dan cara pengolahan jamu yang baik secara langsung. Peserta juga dilatih dalam persiapan simplisia, peracikan, dan penyediaan jamu saintifik, kemudian disajikan untuk diminum bersama
3. Evaluasi Dalam mengevaluasi keberhasilan kegiatan ini, terdapat beberapa kriteria yang menjadi indikator :
 - a. Jumlah peserta yang menghadiri pelatihan melebihi 80% dari peserta yang direncanakan.
 - b. Dari 80% peserta yang menghadiri penyuluhan, 75% peserta yang mampu memahami materi yang diberikan, dengan memberi evaluasi dan kuis.
 - c. Dari peserta yang memahami materi, 75% diantaranya diharapkan mampu mempraktikkan pembuatan jamu saintifik yang bisa dilakukan secara mandiri
 - d. Acara berlangsung selama 1 jam dengan berbagai pertanyaan yang muncul tentang jamu saintifik penyakit yang dirasakan dan beberapa tumbuhan obat yang sudah jarang didapatkan

- e. Peserta dapat menyebutkan penyebab penyakit, tanda dan gejalanya, serta pencegahan dan pengobatan dengan jamu saintifik



Bagan 1. Gambaran kegiatan

Tim pelaksana terdiri dari Dosen Fakultas Farmasi UMP yang telah berpengalaman dalam berbagai program pelatihan terkait edukasi masyarakat mengenai pelayanan kefarmasian secara umum, khususnya penggunaan jamu saintifik sebagai pengobatan penunjang dalam system kesehatan nasional serta mahasiswa farmasi UMP yang terlatih dalam praktek herbal khususnya jurusan Farmasi Sains Obat Alam (FSOA) untuk ikut berperan serta menciptakan suatu kondisi lingkungan dan masyarakat yang sehat, sebagai upaya melindungi, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan di Masjid Amanah, ranting Muhammadiyah pliken dengan jumlah peserta mencapai lebih dari 80% target yaitu 35 orang. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan oleh MC, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan oleh pemateri tentang penyakit asam urat, penyebab, diagnosis, pencegahan dan pengobatan baik herbal maupun konvensional. Menanamkan pentingnya pencegahan dini asam urat dan memperkenalkan berbagai macam bahan herbal jamu saintifik secara langsung melibatkan peserta yang hadir, kemudian dilanjutkan dengan praktik secara langsung pembuatan jamu saintifik menggunakan alat yang sudah disiapkan.



Gambar 1. Penyuluhan Jamu Sainifik

Kegiatan ini berlangsung penuh antusiasme peserta dengan banyaknya pertanyaan yang muncul terkait penyakit degeneratif khususnya asam urat serta rasa ingin tahu tentang bahan herbal yang belum pernah mereka temui. Terbukti dengan adanya kegiatan ini peserta mendapat ilmu dan pengalaman yang bisa ditularkan tentang jamu saintifik kepada masyarakat sekitar.



Gambar 2. Pembuatan Jamu Saintifik



Gambar 3. Prosesi Minum Jamu Bersama

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian, dapat disimpulkan bahwa : Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pencegahan dini penyakit asam urat dan pentingnya obat herbal yaitu jamu saintifik sebagai alternatif pengobatan asam urat. Materi yang didapatkan dalam pelatihan ini sudah cukup memberikan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pencegahan dan pengobatan penyakit asam urat menggunakan jamu saintifik. Perlu diperluas kembali mengenai materi penyakit dan wilayah penyuluhan untuk pengenalan jamu saintifik di wilayah lain dan diharapkan dukungan dan kerjasama pemerintah daerah yang mendukung kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI, 1994, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:661/Menkes/Sk/Vii/1994 Tentang Persyaratan Obat Tradisional*, Depkes RI., Jakarta.

Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2015). *Profil kesehatan Jawa Tengah 2015*

Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas (2015). *Profil kesehatan kabupaten Banyumas 2015*



Katno, S.Pramono, **Tingkat Manfaat Dan Keamanan Tanaman Obat Dan Obat Tradisional**, Balai Penelitian Tanaman Obat Tawangmangu, Fakultas Farmasi, UGM diakses pada tanggal 17 Oktober 2006

Katno, 2008, **Tingkat Manfaat, Keamanan dan Efektivitas Tanaman Obat Dan Obat**

Tradisional,^{*)} Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional, balitbangkes Depkes RI, Tawangmangu, Jawa Tengah.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Buku 1: Pokok-pokok Hasil Riskesdas Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2014.

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional Tawangmangu. *Laporan Awal Hasil Ristoja 2012*. Tawangmangu: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional Tawangmangu; 2012.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 381/Menkes/SK/III/2007 tentang Kebijakan Obat Tradisional Tahun 2007*. Jakarta; 2007.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 003/Menkes/PER/I/2010 tentang Sainifikasi Jamu dalam Penelitian Berbasis Pelayanan Kesehatan*. Jakarta; 2010.

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional Tawangmangu. *Laporan BBPPTOOT Tawangmangu 2014*. Tawangmangu: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional Tawangmangu; 2014.